

**PENGARUH REPUTASI AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN,
DAN JUMLAH DEWAN DIREKSI TERHADAP
MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di BEI Tahun 2015-2017)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan program studi Strata I
pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh:
FITRIYAH MAULANI
B200150235**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH REPUTASI AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN,
DAN JUMLAH DEWAN DIREKSI TERHADAP
MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
Tahun 2015-2017)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

FITRIYAH MAULANI

B200150235

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Drs. Yuli Tri Cahyono, MM., Ak., CA

NIK/NIP. 522/0625076001


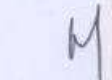

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH REPUTASI AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN,
DAN JUMLAH DEWAN DIREKSI TERHADAP
MANAJEMEN LABA**
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
Tahun 2015-2017)

OLEH:
FITRIYAH MAULANI
B200150235

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 6 Agustus 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Yuli Tri Cahyono MM., Ak., CA ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Rina Trisnawati, PhD, M.Si ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Erma Setiawati, MM., Ak ()
(Anggota II Dewan Penguji)



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 06 Agustus 2019

Penulis



FITRIYAH MAULANI

B200150235

**PENGARUH REPUTASI AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
JUMLAH DEWAN DIREKSI TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun
2015-2017)**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh reputasi auditor, ukuran perusahaan, dan jumlah dewan direksi terhadap manajemen laba yang diukur dengan *discretionary accruals*. Data yang diteliti adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 dengan pengumpulan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang dianalisis berjumlah 146. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi auditor dan jumlah dewan direksi berpengaruh, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: manajemen laba, reputasi auditor, ukuran perusahaan, dan jumlah dewan direksi.

Abstract

This study aims to determine the effect of auditor's reputation, firm size, and the number of board of directors on earnings management as measured by using discretionary accruals. The data studied is the financial statements of manufacturing companies listed on the Stock Exchange in 2015-2017 with sample collecting using purposive sampling technique. The samples analyzed were 146. As for the data analysis techniques used were multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that the auditor's reputation and the number of board of directors have an influence, while firm size does not affect earnings management.

Keywords: earnings management, auditor's reputation, firm size, number of board of directors.

1. PENDAHULUAN

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:1), laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga

menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Perusahaan selalu berupaya untuk memaksimalkan pencapaiannya agar dapat menjaga eksistensi dalam persaingan bisnis. Menjaga kepercayaan para *stakeholder* merupakan hal yang sangat diperlukan oleh perusahaan. Ketika telah mendapatkan kepercayaan dari para *stakeholder*, maka perusahaan berpeluang untuk memperoleh keberhasilan dan dapat bertahan dalam persaingan bisnis. Oleh karena itu, jika ingin memperoleh kepercayaan dari *stakeholder*, maka perusahaan harus menunjukkan kinerja yang baik.

Kinerja keuangan perusahaan tercermin pada laba yang terkandung dalam bagian dari laporan keuangan, yaitu pada laporan laba rugi. Informasi laba ini menjadi penilaian dari *stakeholder* terhadap kinerja perusahaan. Adanya kecenderungan para *stakeholder* memperhatikan laporan laba, maka dapat memotivasi para manajer untuk merencanakan strategi-strategi tertentu agar laporan yang dihasilkan dapat sesuai dengan harapan para *stakeholder*, salah satunya adalah dengan melakukan manajemen laba (*earnings management*).

2. METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015-2017. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. (2) Perusahaan tersebut mempublikasikan *annual report* untuk tahun 31 Desember 2015-2017. (3) Perusahaan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan. (4) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah. (5) Perusahaan tidak melaporkan kerugian selama tahun 2015-2017.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Asumsi Klasik

3.1.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika angka signifikansi $< 0,05$, berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan signifikansi dengan data normal baku, sehingga data tersebut tidak normal atau H_0 ditolak. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	146
<i>Normal Parameters^{a,b} Mean</i>	,0000000
<i>Std. Deviation</i>	,08461702
<i>Absolute</i>	,045
<i>Most Extreme Differences Positive</i>	,045
<i>Negative</i>	-,038
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	,541
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,931

Sumber: Hasil *output* SPSS, 2019.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil pengujian statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,931, artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal atau memenuhi syarat uji normalitas.

1.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika tingkat signifikansi yang dihasilkan dalam uji Glejser $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang

digunakan. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	,176	,052		3,407	,001
1 RA	,009	,009	,091	1,001	,318
UP	-,008	,004	-,209	-1,933	,055
DD	,000	,003	,014	,133	,895

Sumber: Hasil *output* SPSS, 2019.

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diketahui masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi sebagai berikut:

- 1) Variabel reputasi auditor (RA) memiliki signifikansi sebesar $0,318 > 0,05$, sehingga variabel RA dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Variabel ukuran perusahaan (UP) memiliki signifikansi sebesar $0,055 > 0,05$, sehingga variabel UP dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 3) Variabel jumlah dewan direksi (DD) memiliki signifikansi sebesar $0,895 > 0,05$, sehingga variabel DD dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.1.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,251 ^a	,063	,043	,08551	1,408

Sumber: Hasil *output* SPSS, 2019.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 1,408 yang berarti kurang dari 2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

3.1.4 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Oleh karena itu, hasil yang baik adalah jika *tolerance value* ≥ 0.10 atau *VIF value* ≤ 10 yang menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Asumsi multikolinieritas	
	Tolerance	VIF		
1	RA	,821	1,218	Tidak terjadi multikolinieritas
	UP	,583	1,715	Tidak terjadi multikolinieritas
	DD	,605	1,653	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Hasil *output* SPSS, 2019.

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dilihat bahwa:

- 1) Variabel reputasi auditor (RA) memiliki *tolerance value* sebesar 0,821 $> 0,10$ dan *VIF value* sebesar 1,218 < 10 , sehingga variabel RA dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Variabel ukuran perusahaan (UP) memiliki *tolerance value* sebesar 0,583 $> 0,10$ dan *VIF value* sebesar 1,715 < 10 , sehingga variabel UP dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
- 3) Variabel jumlah dewan direksi (DD) memiliki *tolerance value* sebesar 0,605 $> 0,10$ dan *VIF value* sebesar 1,653 < 10 , sehingga variabel DD dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

3.2 Uji Hipotesis

3.2.1 Uji Regresi Linear Berganda

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan perhitungan ilmu statistik yaitu dengan menggunakan perangkat lunak *SPSS (Statistical Product and Service Solution)* versi 21. Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,094	,088		-1,069	,287
RA	-,042	,016	-,236	-2,629	,009
UP	-,001	,007	-,015	-,138	,891
DD	,009	,004	,207	1,982	,049

Sumber: Hasil *output* SPSS, 2019.

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$DA = -0,094 - 0,042 RA - 0,001 UP + 0,009 DD + e$$

3.2.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Hasil uji R^2 dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6 Hasil Uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,251 ^a	,063	,043	,08551

Sumber: Hasil *output* SPSS, 2019.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,043. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel reputasi auditor, ukuran perusahaan, dan jumlah dewan direksi dalam menjelaskan variabel *discretionary accruals* (manajemen laba) sebesar 4,30%. Sedangkan sisanya sebesar 95,70% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

3.2.3 Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Statistik F

Model	<i>Sum of Square</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1 <i>Regression</i>	,070	3	,023	3,171	,026 ^b
<i>Residual</i>	1,038	142	,007		
Total	1,108	145			

Sumber: Hasil *output* SPSS, 2019.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,026. Hal ini berarti nilai signifikansi 0,026 lebih kecil dari 0,05 yang artinya dari hasil pengujian statistik F menunjukkan bahwa variabel reputasi auditor, ukuran perusahaan, dan jumlah dewan direksi berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

3.2.4 Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Statistik t

Model	<i>Unstandardized coefficients</i>		<i>Standardized coefficients</i>	t	Sig.
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(<i>constant</i>)	-,094	,088		-1,069	,287
1RA	-,042	,016	-,236	-2,692	,009
UP	-,001	,007	-,015	-,138	,891
DD	,009	,004	,207	1,982	,049

Sumber: Hasil *output* SPSS, 2019.

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Variabel reputasi auditor (RA) memiliki nilai signifikansi $0,009 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap manajemen laba.
- 2) Variabel ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai signifikansi $0,891 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

- 3) Variabel jumlah dewan direksi (DD) memiliki nilai signifikansi $0,049 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba.

3.3 Pembahasan

3.3.1 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian penelitian menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap manajemen laba. Kualitas audit yang lebih tinggi dari suatu KAP akan memperbesar resiko terungkapnya kecurangan akuntansi. Oleh karena itu, auditor yang berkualitas tinggi diharapkan akan lebih mungkin untuk mendeteksi dan menekan praktik manajemen laba. Dengan demikian, terdapat indikasi bahwa KAP *big four* cenderung bertindak lebih objektif dan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP *non big four*. Hal ini dikarenakan KAP *big four* memiliki insentif yang lebih untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasinya dibandingkan dengan KAP *non big four*.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyono dan Amin (2017), namun tidak mendukung penelitian Almalita (2017), Susanto (2017), Dimara dan Hadiprajitna (2017), serta Yoviaal (2015).

3.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan berukuran kecil maupun besar dapat saja melakukan manajemen laba. Berdasarkan bentuk ukuran perusahaan terhadap manajemen laba terdapat dua pandangan. Pandangan pertama, ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Pandangan kedua, perusahaan yang berukuran besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan sehingga berdampak pada perusahaan tersebut untuk melaporkan kondisinya lebih akurat.

Akan tetapi, pandangan kedua memandang ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Astari dan Suryanawa (2017).

3.3.3 Pengaruh Jumlah Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian penelitian menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba. Jumlah dewan direksi yang relatif kecil yaitu kurang dari tujuh orang dapat membantu meningkatkan kinerja mereka sehingga lebih optimal dalam memonitor kinerja manajemen. Jumlah dewan direksi yang cukup besar yaitu lebih dari tujuh orang tidak dapat berfungsi secara optimal karena akan mengalami kesulitan untuk berkoordinasi. Dewan direksi cenderung akan melakukan manajemen laba dengan sudut pandang keinginan investor, misalnya dengan meningkatkan laba yang dilaporkan, sehingga banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modal. Semakin banyak investor yang menanamkan modal dalam perusahaan tersebut, maka semakin meningkat kesejahteraan dewan direksi.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2015) dan Yoviaal (2015).

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

- 1) Reputasi auditor berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,009 lebih kecil dari 0,05 pada uji statistik t. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima atau terdukung.
- 2) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,891 lebih besar dari 0,05 pada uji statistik t. Dengan demikian, hipotesis kedua ditolak atau tidak terdukung.

- 3) Jumlah dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,049 lebih kecil dari 0,05 pada uji statistik t. Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima atau terdukung.

4.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang diperoleh, maka saran-saran yang diajukan yaitu:

- 1) Penelitian berikutnya diharapkan dapat memperpanjang periode pengamatan yang akan diteliti agar dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang.
- 2) Untuk peneliti selanjutnya dapat menambah variabel/faktor-faktor yang diduga mempengaruhi manajemen laba selain reputasi auditor, ukuran perusahaan, dan jumlah dewan direksi.
- 3) Penelitian berikutnya diharapkan dalam pengukuran variabel dewan direksi menggunakan pengukuran lain seperti frekuensi rapat dewan direksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Dian. 2013. "Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Fee Cash Flow, dan Leverage terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.15, No.1, Mei 2013, 27-24. ISSN:1411-0288 Print/ISSN:2338-8137 Online.*
- Agustina. Sulia. dan Rice. 2018. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas dan Dampaknya terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi, Volume XXII, No.01, Januari 2018: 18-32.*
- Almalita, Yuliani. 2017. "Pengaruh Corporate Governance dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol.19, No.2, Desember 2017, Hlm.183-194, ISSN:1410-9875.*
- Anggraeni, Riske Meitha. dan P. Basuki Hadiprajitna. 2013. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance terhadap Manajemen Laba." *Diponegoro Journal of Accounting, Vol.2, No.3, Tahun 2013, Halaman 1-13, ISSN (Online):2337-3806.*

- Astari, Anak Agung Mas Ratih. dan I Ketut Suryanawa. 2017. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.20.1 Juli (2017):290-319. ISSN:2302-8556.
- Dimara, Remy Joseph S. dan P. Basuki Hadiprajitna. 2017. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Komite Audit, dan Leverage terhadap Manajemen Laba." *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.6, No.4, Tahun 2017, Halaman 1-11, ISSN (Online):2337-3806.
- Ghozali, I. dan Chariri, A. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, RR., Sri. dan Agustono Dwi Rachadi. 2009. "Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.11, No.1, April 2009, Hlm.33-56.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Mulyono, Agus Tri. dan M. Nuryanto Amin. 2017. "Pengaruh Reputasi Auditor terhadap manajemen Laba dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)." *Vol.2, No.2, November 2017*.
- Oktaviani. Happy Dwi. 2015. "Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Ukuran Komite Audit terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2014."
- Scott, William R. 2003. *Financial Accounting Theory*. Third Edition. Toronto, Ontario. Pearson Education Canada Inc.
- Scott, William R. 2011. *Financial Accounting Theory*. Sixth Edition. Canada: Pearson Prentice Hall.
- Susanto, Idiil Rakhmat. dan Jamaluddin Majid. 2017. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, Vol.III, No.2.
- Tsipouridou, M. & Spathis, C. 2012. "Earnings Management and The Role of Auditor's in an Unusual IFRS Context: The Case of Greece." *Journal of International Accounting, Auditing, and Taxation*, Vol.21, PP.62-78.
- Yoviaal, Maria Monika. 2015. "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Earnings Management (Studi Empiris pada Family Firm dan Non Family

Firm yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013).” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Vol.4, No.1.*

<http://www.idx.co.id>